

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, berbagai perusahaan di Indonesia melakukan *go public* untuk memperlihatkan perekonomian di Indonesia yang berkembang cukup signifikan. Perusahaan tersebut tidak terlepas dari interaksinya dengan masyarakat sekitar sebagai para perilaku ekonomi seperti distributor, konsumen, produsen maupun investor. Adanya perusahaan yang *go public* para investor dapat menanamkan modalnya atau menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan pasar yang digunakan untuk tempat berbagai bentuk instrumen yang dapat diperjual belikan baik dalam hutang maupun modal sendiri. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran para investor yang melakukan investasi modal di perusahaan. Sebelum para investor akan menginvestasikan dananya di pasar modal maka perlu diperhatikan untuk melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten.

Saham yang sudah *go public* lebih peka terhadap perubahan politik, ekonomi, moneter baik perubahan luar negeri maupun dalam negeri daripada perusahaan yang belum melakukan *go public* dan diharapkan pasar modal mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. Investasi dalam bentuk saham mempunyai potensi keuntungan dan risiko yang sesuai dengan prinsip investasi. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu investasi, semakin

tinggi juga kemungkinan risiko yang akan dialami investor begitupun sebaliknya. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham merupakan nilai dari suatu perusahaan yang menunjukkan potensi perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan selalu memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan. Sehingga setiap perusahaan berupaya untuk bersaing ketat sehingga mampu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu alternative yang banyak diminati oleh investor dan calon investor untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan digunakan sebagai alat mengukur perkembangan perusahaan yang dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset, *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mempunyai kemampuan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan

yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Rasio-rasio tersebut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan dalam menghasilkan profit. Semakin besar nilai ROA, ROE, NPM, dan EPS maka semakin besar juga ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Astuti (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Watung dan Ilat (2016) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Egam dkk (2017) menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Salah satu industri yang berupaya untuk memaksimalkan nilai sahamnya adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi sangat berperan penting dalam dunia industri, adapun subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri komestik dan barang keperluan rumah tangga. Meningkatnya jumlah produksi maka semakin tinggi juga permintaan dari konsumen. Produk-produk yang dihasilkan ini bersifat konsumtif dan disukai masyarakat sehingga

memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga berdampak untuk pertumbuhan sektor industri. Sektor barang konsumsi ini merupakan penopang untuk perusahaan manufaktur karena barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan dan tingkat konsumtif yang tinggi dari sektor yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pelaku Pasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam berinvestasi di pasar modal dengan melihat nilai pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

